

Artikel Hasil Penelitian

Pengaruh Strategi *Supply Chain* dalam Memediasi Hubungan antara Inovasi dan Kinerja Operasional *Coffee Shop* di Kabupaten Sleman

Mutiara Agita^{a)}, Dessy Isfianadewi

*Department of Management, Faculty of Business and Economics
Universitas Islam Indonesia, Sleman, Special Region of Yogyakarta
Indonesia*

^{a)}Corresponding author: 18311428@students.uii.ac.id

ABSTRAK

Dewasa ini bisnis pada industri *coffeeshop* sedang mengalami peningkatan yang pesat. *Coffee shop* saat ini menjadi kawasan kegiatan yang banyak diminati oleh para pelaku usaha khususnya yang ada di Kabupaten Sleman. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menilai ketangkasan dan kemampuan para pelaku usaha *coffee shop* dalam melakukan strategi rantai pasokan dan inovasi pada bisnisnya dan pengaruhnya pada kinerja operasional. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode yang digunakan merupakan analisis SEM AMOS. Informasi data pada penelitian ini diperoleh dari 125 manajer, pemilik atau supervisor *coffee shop* di daerah Sleman yang selanjutnya digali menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan *software* AMOS dan SPSS. Temuan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif strategi *supply chain* sebagai pemoderasi antara inovasi dan kinerja operasional di *coffee shop*.

Kata Kunci: inovasi, *lean supply chain*, *supply chain agility*, kinerja operasional

PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu, persaingan bisnis yang semakin kompetitif membuat berbagai industri bisnis kesulitan untuk mempertahankan keunggulan produknya di pasar. Persaingan bisnis dan distrupsi pasar khususnya pada bidang F&B salah satunya dialami oleh para pebisnis *coffee shop*. Hal ini terlihat dari konsumsi kopi domestik telah meningkat secara signifikan selama beberapa dekade terakhir. Untuk tetap dapat bertahan dan terus unggul di pasar, pelaku bisnis dituntut untuk dapat merumuskan strategi terbaik agar keunggulan kompetitif dapat dicapai sehingga kinerja operasional bisnis meningkat.

Kinerja operasional bisnis berkaitan dengan aktifitas dimana sebuah manajemen bisnis berupaya untuk mencapai tujuan bisnis secara efisien (Nazempour, 2018). Kinerja operasi onal dapat dikatakan menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan suatu usaha untuk dapat berkembang dan bertahan. Untuk meningkatkan kinerja operasionalnya, bisnis berupaya untuk menciptakan nilai lebih untuk ditawarkan kepada konsumen dengan



menciptakan inovasi yang berbeda dari kompetitor. Keunggulan kompetitif bukan hanya sebatas menawarkan produk yang lebih murah namun juga perlu meningkatkan kinerja *supply chain* atau rantai pasokan yang efisien dan dapat diandalkan.

Saat ini kopi sudah menjadi bagian dari gaya hidup tidak hanya bagi para pebisnis tetapi juga sebagai tempat berkumpulnya para mahasiswa untuk mengerjakan pekerjaan kuliah atau sekedar bersama teman-teman (Aprilia, 2021). Perkembangan ini menjadi tantangan tersendiri bagi para pelaku usaha kopi dalam berinovasi dengan tetap menjaga kualitas produk mereka agar tercipta kepuasan lebih bagi konsumen.

Strategi *supply chain* berupa *lean supply chain* dan *supply chain agility* telah menarik perhatian untuk diteliti sebagai kemampuan yang dinamis dan esensial untuk memuaskan kebutuhan pasar selama beberapa tahun terakhir. Strategi rantai pasokan didefinisikan sebagai serangkaian pendekatan yang digunakan untuk mengintegrasikan pemasok, manufaktur, gudang, dan toko sehingga barang dagangan diproduksi dan didistribusikan pada jumlah yang tepat, ke lokasi yang tepat, pada waktu yang tepat, untuk meminimalkan biaya sistem secara luas sambil memenuhi persyaratan tingkat layanan. Dengan demikian para pelaku bisnis perlu menetapkan strategi rantai pasokan terbaik demi meningkatkan ketangkasan rantai pasokannya (Zimmermann, Ferreira and Moreira, 2020)

Sharma *et al.* (2020) menyatakan bahwa *supply chain management* (SCM) mengacu pada hubungan di dalam dan di antara pemasok, perusahaan fokus, distributor dan pelanggan/konsumen, untuk menjaga aliran bahan, informasi, dan uang yang efisien dan efektif untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan. persyaratan. Namun, dalam beberapa dekade terakhir, rantai pasok dan berbagai tahapannya menghadapi berbagai tantangan internal (operasional) maupun eksternal. Tantangan eksternal ini mungkin terkait dengan lingkungan atau alam dan masyarakat, gangguan teknologi dengan siklus hidup produk yang lebih pendek.

Inovasi adalah salah satu kemampuan yang membantu perusahaan membangun ketahanan terhadap gangguan (Sabahi and Parast, 2019). Iddris (2016) menganalisis hubungan antara inovasi dan rantai pasokan, di mana ditemukan dimensi kapabilitas inovasi tertanam dalam rantai pasok perusahaan. Perusahaan yang fokus akan mampu merespon dengan cepat kebutuhan dan keinginan pelanggan saat ini di pasar dengan berinovasi. Keberhasilan suatu kinerja operasional pada perusahaan terjadi ketika perusahaan dapat menghadapi persaingan dan mencapai keunggulan kompetitif, sehingga nantinya perusahaan dapat memperoleh *profit* dalam persaingan industri dengan melalui strategi *supply chain* dan inovasi produk.

KAJIAN LITERATUR

Inovasi

Inovasi dalam rantai pasokan biasanya meningkatkan proses untuk meraih lebih banyak pelanggan sementara kepuasan pelanggan didasarkan pada nilai produk atau layanan di mana telah dijelaskan bahwa struktur terintegrasi harus divalidasi dalam pemrosesan inovasi rantai pasokan yang aman (Naqvy *et al.*, 2020). Menurut Zimmermann, Ferreira and Moreira (2020) inovasi diakui sebagai sumber fundamental keunggulan kompetitif dan potensinya untuk menghasilkan peningkatan kinerja tergantung pada serangkaian faktor yang dikenal sebagai kemampuan inovasi, yang dihasilkan dari kemampuan untuk mengeksplorasi sumber daya yang tersedia untuk mengembangkan ide-ide baru dengan sukses.

Li *et al.* (2018) mendefinisikan kemampuan inovasi tidak hanya sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi dan menciptakan nilai baru tetapi juga untuk mengasimilasi inisiatif kembali ke dalam proses dan operasi yang ada. Studi ini berpendapat bahwa kekuatan inovasi mengacu pada kemampuan perusahaan untuk meluncurkan produk baru secara efisien dan efektif dalam menanggapi perubahan lingkungan bisnis.

Inovasi model bisnis adalah hasil yang mengubah industri. Tiga jenis utama inovasi model bisnis, yang dapat digunakan sendiri atau bersama-sama, adalah inovasi model industri, inovasi model pendapatan, dan inovasi model perusahaan. Inovasi model industri melibatkan inovasi rantai nilai industri dengan pindah ke industri baru, mendefinisikan ulang industri yang ada, atau menciptakan industri yang sama sekali baru dengan mengidentifikasi/memanfaatkan aset unik organisasi. Inovasi model pendapatan adalah menghasilkan pendapatan melalui penawaran konfigurasi ulang campuran produk/layanan/nilai dan model penetapan harga (Kahn, 2018).

Lean Supply Chain

Strategi *lean supply chain* atau rantai pasokan ramping ditujukan untuk menciptakan rantai pasokan yang hemat biaya, dengan fokus pada pengurangan pemborosan, inventaris, dan waktu tunggu (Ahmed, Manaf and Islam, 2017). Menurut Daud (2010) strategi *lean* secara proaktif mengidentifikasi dan menghilangkan aktivitas yang tidak bernilai tambah dari semua proses operasional, memungkinkan organisasi bisnis untuk secara terus-menerus dan sistematis menghilangkan pemborosan yang dihasilkan dari proses yang tidak efisien. Oleh karena itu, penerapan strategi *lean* yang berhasil dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi para pelaku usaha dan kinerja yang unggul.

Pendekatan manajemen *lean* berfokus pada pengurangan pemborosan untuk meningkatkan nilai tambah aktual untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dan mempertahankan keuntungan. Nath and Agrawal (2019) melaporkan bahwa *lean supply chain* adalah rantai pasokan yang menggunakan perbaikan terus-menerus yang berfokus pada menghilangkan langkah-langkah pemborosan atau tidak bernilai di sepanjang rantai pasokan. Menurut mereka, efisiensi manufaktur internal dan pengurangan waktu setup adalah faktor-faktor yang memungkinkan produksi ekonomis dalam jumlah kecil, pengurangan biaya, profitabilitas dan fleksibilitas manufaktur.

Supply Chain Agility

Supply chain agility atau ketangkasan rantai pasokan mengacu pada seberapa cepat dan efisien rantai pasokan suatu organisasi bisnis dapat bereaksi terhadap perubahan di pasar dan permintaan pelanggan. Dalam praktiknya, *supply chain agility* diwujudkan melalui efektivitas pelanggan untuk menghadapi kompleksitas dan tercermin dalam operasi hilir perusahaan (Chan, Ngai and Moon, 2016). Organisasi harus mengejar kelincahan dalam rantai pasokan untuk bertahan hidup di hari ini era kompetitif (Gligor, 2014). Berdasarkan Nazempour (2018) *supply chain agility* berperan penting bagi organisasi dalam membantu memenuhi kebutuhan pelanggan. Menurut ke Holcomb (2014), dengan mengintegrasikan ketangkasan dalam rantai pasokan organisasi akan lebih mampu untuk menyelaraskan kemampuan dan untuk menanggapi perubahan mendadak dalam pasokan dan permintaan.

Ketangkasan sebagai kemampuan dinamis dalam rantai pasokan mewakili kemampuan untuk sering menyesuaikan, dan penyesuaian yang sering ini menunjukkan sifat dinamis dari kemampuan ini yang sangat penting bagi perusahaan untuk menjadi sukses (Nath and Agrawal, 2019).

Kinerja Operasional

Operational performance atau kinerja operasional merupakan upaya yang dilakukan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keluaran kegiatan bisnisnya secara terukur. Kinerja operasional perusahaan adalah hasil aktual atau keluaran suatu organisasi yang diukur terhadap keluaran yang diinginkan organisasi tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Selvam *et al.* (2016) menyatakan, kinerja perusahaan merupakan salah satu konstruksi yang paling relevan dalam bidang manajemen strategis dimana kinerja perusahaan merupakan bagian dari efektivitas organisasi yang mencakup hasil operasional dan keuangan. Pengukuran kinerja sangat penting dalam organisasi yang efektif. Kinerja dapat diartikan sebagai ukuran kinerja dalam memenuhi sasaran kinerja dan tonggak pencapaian untuk memenuhi keutuhan pelanggan Ibrahim (2016). Pentingnya kinerja operasional dapat memungkinkan perusahaan untuk mengukur kinerja melalui produktivitas efisiensi kualitas produk dan proses.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Inovasi dan Kinerja Operasional

Li *et al.* (2018) mendefinisikan kemampuan inovasi bukan hanya sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi dan menciptakan nilai baru tetapi juga untuk mengasimilasi inisiatif kembali ke dalam proses dan operasi yang ada. Selain mempengaruhi rantai pasok, kemampuan inovasi juga dapat secara langsung mempengaruhi kinerja perusahaan. Hubungan antara kapabilitas inovasi dan kinerja perusahaan didukung oleh (Tsai and Yang, 2013).

H₁: *Inovasi memiliki dampak positif dengan kinerja operasional.*

Inovasi dan *Lean Supply Chain*

Kemampuan inovasi dan strategi *supply chain lean* memiliki serangkaian karakteristik dan prinsip yang sama, karena keduanya mewakili tingkat stabilitas dan kontinuitas bisnis di dalam perusahaan. Tujuan utama dari strategi lean adalah untuk menghasilkan rantai pasokan yang efisien, dalam hal biaya, memungkinkan peningkatan efisiensi dan penghapusan pemborosan. Strategi ini cocok dengan permintaan yang stabil dan dapat diprediksi dengan produk dan proses yang disederhanakan untuk memungkinkan organisasi memenuhi kebutuhan pelanggan saat ini (Zimmermann, Ferreira and Moreira, 2020). Menurut Isfianadewi, Arrachman and Alwani (2019) terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kapabilitas inovasi dan integrasi rantai pasok terhadap kinerja perusahaan. Dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kinerja UKM. Perusahaan yang mampu menerapkan sistem rantai pasok dengan baik akan mampu meningkatkan kinerja perusahaannya.

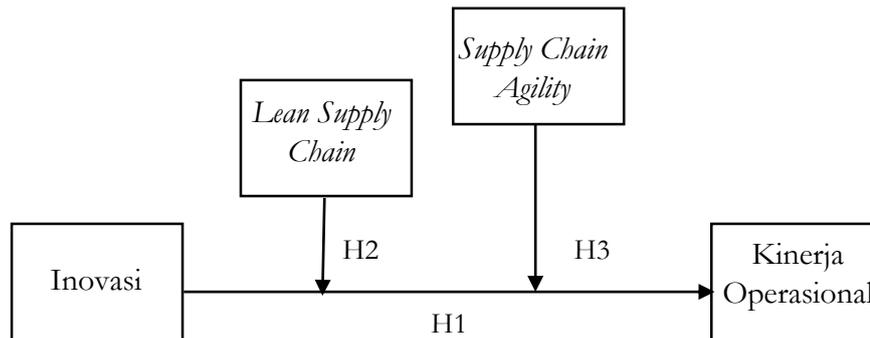
H₂: *Lean supply chain memediasi hubungan antara inovasi dan kinerja operasional.*

Inovasi dan *Supply Chain Agility*

Zimmermann, Ferreira and Moreira (2020) mengemukakan inovasi dan *supply chain agility* memiliki karakteristik dan prinsip yang sama karena memerlukan fleksibilitas dan kemampuan dalam beradaptasi. Aktivitas eksplorasi dalam inovasi lebih disesuaikan untuk mengembangkan produk dan proses yang unik berdasarkan lingkungan yang terus berubah, yang mengharuskan perusahaan untuk memiliki perspektif berbasis peluang ke luar untuk tetap mengikuti perspektif pasar masa depan. Diharapkan bahwa kemampuan inovasi memiliki kesesuaian yang baik dengan strategi rantai pasokan yang tangkas, karena kedua

faktor ini mengandaikan pemahaman dan beradaptasi dengan kebutuhan pelanggan dan memerlukan tingkat fleksibilitas tertentu. Menurut Isfianadewi, Arrachman and Alwani (2019) terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kapabilitas inovasi dan integrasi rantai pasok terhadap kinerja perusahaan. Dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kinerja UKM. Perusahaan yang mampu menerapkan sistem rantai pasok dengan baik akan mampu meningkatkan kinerja perusahaannya.

H₃: *Supply chain agility memediasi hubungan antara inovasi dan kinerja operasional.*



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian dengan metode kuantitatif adalah pendekatan studi empiris untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menampilkan data dalam bentuk numerik daripada naratif (Soegiyono, 2011). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode non probability sampling dengan sampel mudah (*convenience sample*). Model penelitian akan dianalisis dengan menggunakan *Structural Equation Model* (SEM), dengan memanfaatkan *software* AMOS. SEM adalah teknik analisis yang memungkinkan hubungan yang kompleks secara bersamaan. Secara sederhana, SEM memberikan teknik estimasi yang paling efisien untuk persamaan regresi berganda dan berganda dan diestimasi secara bersamaan (Ghozali, 2011). Jumlah sampel ditentukan berdasarkan hasil perhitungan sampel minimum SEM menggunakan rumus (Hair *et al.*, 2010) dan diperoleh 125 responden. Jenis data primer digunakan dalam penelitian ini dan didapatkan melalui penyebaran kuesioner secara langsung maupun secara daring. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert yang dimulai dari 1-5 yaitu dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

Tabel 1. Karakteristik *Coffee Shop*

Variabel Demografis	Jumlah	%
<i>Jabatan Responden</i>		
Supervisor	54	43.2
Pemilik	40	32
Manajer	31	24.8
<i>Jumlah Karyawan</i>		
<10 orang	95	76

Variabel Demografis	Jumlah	%
10-20 orang	24	19.2
>20 orang	6	4.8
<i>Usia Usaha</i>		
<2 tahun	51	40.8
2-5 tahun	61	48.8
>5 tahun	13	10.4

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

Perhitungan uji validitas menggunakan SPSS 25 dengan teknik *bivariate pearson* serta *Sig. 2-tailed* pada jumlah (n) sebanyak 125, sehingga diperoleh nilai *r tabel* sebesar 0.1757 dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Sedangkan uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *alpha cronbach* > 0,600 dari masing-masing variabel.

Tabel 2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Item	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Ket.	<i>Alpha Cronbach</i>	Ket.
Inovasi	X1	0.590	0.1757	Valid	0,641	Reliabel
	X2	0.669	0.1757	Valid		
	X3	0.627	0.1757	Valid		
	X4	0.539	0.1757	Valid		
	X5	0.581	0.1757	Valid		
<i>Lean Supply Chain</i>	Z1.1	0.690	0.1757	Valid	0,720	Reliabel
	Z1.2	0.673	0.1757	Valid		
	Z1.3	0.640	0.1757	Valid		
	Z1.4	0.555	0.1757	Valid		
	Z1.5	0.685	0.1757	Valid		
<i>Supply Chain Agility</i>	Z2.1	0.710	0.1757	Valid	0,719	Reliabel
	Z2.2	0.715	0.1757	Valid		
	Z2.3	0.434	0.1757	Valid		
	Z2.4	0.717	0.1757	Valid		
	Z2.5	0.747	0.1757	Valid		
Kinerja Operasional	Y1	0.752	0.1757	Valid	0,841	Reliabel
	Y2	0.766	0.1757	Valid		
	Y3	0.554	0.1757	Valid		
	Y4	0.719	0.1757	Valid		
	Y5	0.782	0.1757	Valid		
	Y6	0.617	0.1757	Valid		

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel

Tabel 3. Analisis Deskriptif Variabel

Variabel	N	Rata-rata	Kategori
Inovasi(X1)	125	4.41	Sangat Setuju
<i>Lean Supply Chain</i>	125	4.08	Setuju
<i>Supply Chain Agility</i>	125	3.94	Setuju
Kinerja Operasional	125	4.12	Setuju

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 3 analisis deskriptif di atas dapat diketahui bahwa dari 125 responden yang diambil sebagai sampel, sebagian besar responden memberikan penilaian yang baik pada semua pertanyaan setiap variabel.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis *Direct Effect*

Model	Estimates	C.R.	P
Inovasi → Kinerja Operasional	0.367	3.090	0.002

a. *Dependent Variable: Kinerja Operasional (Y)*

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis *Indirect Effect*

Model	Indirect effect	P	Keterangan
Inovasi → <i>LSC</i> → Kinerja Operasional	0.093	0.000	Mediasi parsial
Inovasi → <i>SCA</i> → Kinerja Operasional	0.118	0.000	Mediasi parsial

Variabel Mediasi: *Lean Supply Chain (Z1) Supply Chain Agility (Z2)*

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama yaitu “inovasi memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja operasional *coffee shop* di daerah sleman” membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan positif antara inovasi kinerja operasional. Pada penelitian ini juga membuktikan bahwa *coffee shop* di Kabupaten Sleman telah menerapkan inovasi pada perusahaannya usahanya. Pernyataan tersenut ditunjukkan pada analisis deskriptif yang menjelaskan data dari kuesioner. Para pelaku usaha *coffee shop* di daerah sleman memperbarui menu dan produk, mengembangkan lebih lanjut produk yang sudah ada, meningkatkan kualitas komponen dan bahan yang digunakan untuk memproduksi produk, memiliki produk asli dan produk unggulan. Itu sebabnya kedai kopi menerapkan inovasi dengan baik.

Berdasarkan hasil uji hipotesis “*lean supply chain* memediasi hubungan antara inovasi dan kinerja operasional *coffee shop* di Kabupaten Sleman” membuktikan hipotesis kedua berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja operasional *coffee shop* di Kabupaten sleman. Hal ini berarti bahwa variabel *lean supply chain* merupakan pemediasi dan memperkuat hubungan antara inovasi dan kinerja operasional *coffee shop* di daerah Sleman. Strategi Inovasi

dan strategi *lean supply chain* memiliki serangkaian karakteristik dan prinsip yang sama, karena tujuan utama strategi *lean* adalah untuk menghasilkan rantai pasokan yang efisien, dalam hal biaya, memungkinkan peningkatan efisiensi dan penghapusan pemborosan. Strategi ini cocok dengan permintaan yang stabil dan dapat diprediksi dengan produk dan proses yang disederhanakan untuk memungkinkan para pelaku bisnis *coffee shop* meningkatkan kinerja operasional bisnisnya (Qrunfleh and Tarafdar, 2013).

Berdasarkan hasil uji hipotesis “*supply chain agility* memediasi hubungan antara inovasi dan kinerja operasional *coffee shop* di Kabupaten Sleman” didapatkan bahwa hipotesis ketiga berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini berarti bahwa variabel *supply chain agility* memediasi dan memperkuat hubungan antara inovasi dan kinerja operasional *coffee shop* di daerah Sleman.

Supply chain agility atau ketangkasan rantai pasokan mengacu pada seberapa cepat dan efisien rantai pasokan suatu organisasi bisnis dapat bereaksi terhadap perubahan di pasar dan permintaan pelanggan. *Supply chain agility* juga berkaitan dengan kemampuan untuk mengantisipasi dan menanggapi dari kejadian yang tidak terduga dan disruptif (Irfan, Wang, and Akhtar 2020). *Agility* juga merupakan fenomena yang muncul yang mendukung organisasi untuk bergerak dengan mudah dan cepat. Organisasi harus mengejar kelincuhan dalam rantai pasokan untuk bertahan hidup di hari ini era kompetitif (Gligor, 2014).

KETERBATASAN PENELITIAN

Setiap penelitian yang dilakukan pasti terdapat keterbatasan dan kekurangannya. Selama proses melakukan penelitian ini ditemukan beberapa keterbatasan. Keterbatasan pertama area responden *coffee shop* pengambilan kuesioner ini hanya berada pada beberapa bagian di daerah Sleman saja.

Kebanyakan responden diambil pada area Sleman kota sehingga bisa dikatakan penyebaran kuesioner penelitian ini kurang merata. Kebanyakan responden penelitian ini adalah berjenis kelamin laki-laki dengan posisi *supervisor*. Seorang *supervisor* tentu tidak memiliki pemahaman strategis sebaik dengan seorang manajer maupun pemilik. Selanjutnya hanya terdapat satu variabel bebas pada penelitian ini.

IMPLIKASI MANAJERIAL

Berdasarkan hasil temuan tersebut, maka setiap pelaku usaha *coffee shop* di Kabupaten Sleman perlu meningkatkan kembali inovasi usaha dan efisiensi strategi rantai pasokannya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan beberapa strategi, yang pertama membuat pembaruan menu secara berkala dengan melakukan *research development* lebih lanjut mengenai produk. Misalnya pada tahun 2022 ini, terjadi tren di kalangan penggemar kopi yang sedang digemari yaitu *coffee mocktail* dan *artisan tea* (bagi penggemar *non-coffee*).

Selain produk, fasilitas dan sarana juga perlu diperhatikan. *Coffee shop* dapat memfasilitasi tempat yang memadai seperti meja kursi yang nyaman, suasana ruangan yang bagus, interior yang mendukung dan wifi yang memadai. *Coffee shop* dapat menyediakan *co-working space* dikarenakan tren *work from anywhere* dan *work from café* yang saat ini banyak diterapkan banyak orang.

Dengan begitu pelanggan dapat bekerja dengan lebih fokus dan nyaman. Guna meningkatkan efisiensi strategi rantai pasokan para pelaku usaha *coffee shop* di daerah Sleman sangat penting untuk menjaga kualitas dan standar dari produknya. Contohnya dengan membeli bahan baku dengan kualitas terbaik.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa inovasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja operasional. Semakin besar inovasi yang dilakukan maka akan meningkatkan kinerja operasional sehingga guna mencapai kinerja operasional yang maksimal para pelaku usaha *coffee shop* di Kabupaten Sleman dapat meningkatkan inovasinya dengan cara secara rutin menambahkan pemberuan produk atau menu, mengembangkan produk yang sudah ada menjadi lebih baik, meningkatkan kualitas komponen dari bahan-bahan yang digunakan, membuat menu produk andalan dan membuat akses daring.

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa *lean supply chain* memiliki pengaruh positif signifikan sebagai pemediasi dan memperkuat hubungan antara inovasi dan kinerja operasional. Semakin besar *lean supply chain* maka akan semakin kuat hubungan antara inovasi dan kinerja operasional. Maka dari itu untuk meningkatkan kinerja operasionalnya, para pelaku usaha *coffee shop* dapat meningkatkan aktivitas *lean supply chain*nya. Cara pertama yang dapat dilakukan adalah dengan memasok bahan-bahan produksi yang dapat diprediksi dan melakukan produksi massal sehingga dapat menghemat biaya. Memilih pemasok yang baik berdasarkan kinerjanya juga dapat membantu meningkatkan strategi *lean supply chain*.

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa *supply chain agility* memiliki pengaruh positif signifikan sebagai pemediasi dan memperkuat hubungan antara inovasi dan kinerja operasional. Semakin besar *supply chain agility* maka akan semakin kuat hubungan antara inovasi dan kinerja operasional. Maka dari itu guna meningkatkan kinerja operasionalnya, *coffee shop* di Kabupaten Sleman dapat meningkatkan strategi *supply chain agility*nya. Cara pertama yang dapat dilakukan adalah dengan mampu merespon perubahan pasar dengan cepat dan menghadapi ancaman dengan cepat juga. Selanjutnya, *coffee shop* perlu menjaga hubungan yang baik dengan pelanggan dan mampu menyediakan kustomisasi produk dari pelanggan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, S., Manaf, A.N.H. and Islam, R. (2017) "Effect of Lean Six Sigma on quality performance in Malaysian hospitals", *International Journal of Health Care Quality Assurance*, 31(8), pp. 973-987.
- Aprilia, A. et al. (2021) "Pengaruh Ketangkasan Rantai Pasok Terhadap Kinerja Bisnis Kedai Kopi Di Kota Malang" *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian (J-SEP)*, 14(1), pp. 32-46.
- Chan, A.T.L., Ngai, E.W.T. and Moon, K.K.L. (2016) "The effects of strategic and manufacturing flexibilities and supply chain agility on firm performance in the fashion industry", *European Journal of Operational Research*, 259(2), pp. 486-499. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.ejor.2016.11.006>.
- Daud, A. (2010) *A Study on Lean Supply Chain Implementation in Malaysia's Electrical and Electronics Industry: Practices and Performances*. MBA Research Report. Georgetown: Universiti Sains Malaysia.
- Ghozali, I. (2011) *Model persamaan struktural konsep dan aplikasi dengan program AMOS 22.0 update Bayesian SEM*. Bandung: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gligor, D.M. (2014) "The role of demand management in achieving supply chain agility", *Supply Chain Management*, 19(3), pp. 577-591. Available at: <https://doi.org/10.1108/SCM-10-2013-0363>.

- Hair, J.F.J. *et al.* (2010) *Multivariate Data Analysis (7th Edition)*. New York: Prentice Hall International.
- Ibrahim, A. (2016) "Analysis Implementation Quality Management Of Operating Performance On Industry Extractive In North Sulawesi", *Jurnal EMBA*, 4(2), pp. 859-869.
- Iddris, F. (2016) "Measurement of innovation capability in the supply chain: an exploratory study", *International Journal of Innovation Science*, 8(4), pp. 331-349.
- Irfan, M., Wang, M., and Akhtar N. (2020) "Enabling supply chain agility through process integration and supply flexibility: Evidence from the fashion industry", *Asia Pacific Journal of Marketing and Logistics*, 32(2), pp. 519–547. Available at: <https://doi.org/10.1108/APJML-03-2019-0122>.
- Isfianadewi, D., Arrachman, F.S. and Alwani, D.R. (2019) "Improving Company Performance through Innovation Capability and Supply Chain Integration", *Proceeding UII-ICABE*, 1(1), pp. 335–345.
- Kahn, K.B. (2018) "Understanding innovation", *Business Horizons*, 61(3), pp. 453-460. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2018.01.011>.
- Li, Z. *et al.* (2018) "Green loan and subsidy for promoting clean production innovation", *Journal of Cleaner Production*, 187, pp. 421-431. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.03.066>.
- Naqvy *et al.* (2020) "Analysing the impact of supply chain agility on customer satisfaction through responsiveness and innovation", *CenRaPS Journal of Social Sciences*, 2(1), pp. 26–40.
- Nath, V. and Agrawal, R. (2019) "Agility and lean practices as antecedents of supply chain social sustainability". *International Journal of Operations & Production Management*, 40(10), pp. 1589-1611. Available at: <https://doi.org/10.1108/IJOPM-09-2019-0642>.
- Nazempour (2018) "An Empirical Study to Understand the Effect of Supply Chain Agility on Organizational Operational Performance: SC Agility and Organizational Performance", 11(4), pp. 1–20. Available at: <https://doi.org/10.4018/IJISSCM.2018100101>.
- Qrunfleh, S. and Tarafdar, M. (2013) "Lean and agile supply chain strategies and supply chain responsiveness: the role of strategic supplier partnership and postponement", *Supply Chain Management*, 18(6), pp. 571-582. Available at: <https://doi.org/10.1108/SCM-01-2013-0015>.
- Sabahi, S. and Parast, M.M. (2019) 'Firm innovation and supply chain resilience : a dynamic capability perspective', *International Journal of Logistics: Research and Applications*, 23(3), pp. 254–269. Available at: <https://doi.org/10.1080/13675567.2019.1683522>.
- Selvam, M. *et al.* (2016) 'Determinants of firm performance: A subjective model', *Determinants of firm performance: A subjective model*, 4(7), pp. 90-100.
- Sharma, V., *et al.* (2020) 'A systematic literature review to integrate lean, agile, resilient, green and sustainable paradigms in the supply chain management', *Business Strategy and the Environment*, 30(2), pp. 1191–1212. Available at: <https://doi.org/10.1002/bse.2679>.

- Tsai, K. and Yang, S. (2013) Firm innovativeness and business performance: The joint moderating effects of market turbulence and competition', *Industrial Marketing Management*, 42(8), pp. 1279-1294. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.indmarman.2013.06.001>.
- Zimmermann, R., Ferreira, L.M.D.F. and Moreira, A.C. (2020) 'How supply chain strategies moderate the relationship between innovation capabilities and business performance', *Journal of Purchasing and Supply Management*, 26(5), p. 100658. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.pursup.2020.100658>.